

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tindakan khusus yang dilakukan guru secara baik dan maksimal untuk membantu siswa pada kegiatan belajar mengajar bisa juga disebut dengan pembelajaran. Suatu proses yang mengacu pada pembelajaran yang melibatkan lebih dari sekedar menyerap dan memperoleh pengetahuan dari guru, ini juga menyertakan beragam aktivitas ataupun tugas pada kegiatan belajar mengajar guna mencapai nilai yang memuaskan. Dimana, pada proses pembelajaran berlangsung, terjadilah interaksi antara guru dengan siswa sehingga memungkinkan guru untuk mengali potensi yang dimiliki peserta didik. Hal tersebut, memungkinkan guru mesti tahu kemampuan yang dimiliki siswa. Maka dari itu, strategi atau media pembelajaran harus disesuaikan oleh guru dengan tepat, sehingga efektif untuk mendorong siswa mengembangkan kemampuannya yang luas contohnya berpikir kritis, mengungkapkan pendapat, menyampaikan pikiran, ide, atau gagasan. Pembelajaran juga berfungsi sebagai proses membantu siswa untuk mengembangkan dan mengubah perilaku, sikap, pengetahuan, dan keterampilan selaras akan apa yang berlaku dalam kurikulum. Saat ini kurikulum yang diterapkan pada sekolah yakni kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 menuntut siswa aktif, kreatif, dan produktif. Proses pembelajaran kurikulum 2013 guru hanya sebagai fasilitator atau pembimbing sementara peserta didik secara mandiri dan interaktif. Kurikulum 2013 mengelaborasi semua kegiatan belajar mengajar serta memperhatikan

perkembangan potensi yang dimiliki setiap siswa. Seperti, pada pembelajaran bahasa Indonesia kemampuan siswa dalam menulis berbagai teks sangatlah penting. Karena kurikulum 2013 mengacu pada pembelajaran berbasis teks, maka dari itu siswa diharapkan dapat memproduksi atau menghasilkan suatu teks. Hal tersebut berkaitan dalam pembelajaran menulis pada tingkat SMP, salah satunya menulis teks persuasi. Pada kelas VIII, menulis teks persuasi terdapat dalam kompetensi dasar 4.14 menyajikan teks persuasi (saran, ajakan, arahan, dan pertimbangan) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan. Menurut Megawati, dkk (2019:160) teks persuasi merupakan suatu bahasa/paragraph yang digunakan untuk mempengaruhi perilaku serta pandangan pembaca tentang pokok bahasan atau sesuatu masalah yang dibicarakan penulisnya.

Proses pembelajaran menulis teks persuasi masih ditemukan kendala atau kesulitan. Setelah melakukan wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 1 Galang yaitu Kairani dan Cindy Azhara dan guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Galang yaitu Eva Lindasari, M.Pd. diperoleh hasil, Kairani mengatakan selama proses pembelajaran berlangsung memakai strategi pembelajaran ceramah ataupun tanya jawab sehingga membuat siswa tidak tertarik dan sulit untuk memahami materi yang disampaikan. Hal lain juga disampaikan oleh Cindy Azhara mengatakan pada kegiatan belajar mengajar hanya menggunakan buku paket bahasa Indonesia dan media yang dipakai hanya papan tulis sehingga membuat siswa merasa bosan. Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Galang yaitu Eva Lindasari, M.Pd., mengatakan bahwa kurangnya pemahaman siswa

terhadap menulis teks persuasi karena sulit untuk menemukan ataupun mengembangkan ide/gagasan. Kurangnya pemahaman siswa terhadap menulis disebabkan siswa kurang dalam mengembangkan permasalahan tersebut. Guru dalam proses belajar mengajar menggunakan strategi ataupun metode berupa ceramah, diskusi dan tanya jawab (konvensional). Kurangnya pemahaman siswa terhadap menulis teks persuasi karena sulit untuk menemukan ataupun mengembangkan ide/gagasan bisa juga disebabkan tidak menggunakan media dalam proses belajar mengajar. Guru hanya menggunakan media seperti buku paket bahasa Indonesia, koran ataupun majalah. Guru yang tidak menggunakan media dalam proses belajar karena guru hanya berfokus menerangkan ataupun menjelaskan yang ada di buku serta memberikan contoh yang sekedarnya saja seperti menonton permasalahan yang ada di televisi. Dalam menulis teks persuasi siswa diminta untuk berimajinasi ataupun melihat keadaan yang ada disekitar mereka. Proses belajar mengajar siswa ada yang antusias ataupun aktif, ada yang tidak.

Kemampuan menulis teks persuasi siswa dalam mengembangkan atau menentukan ide/gagasan kurang. Hal tersebut juga disampaikan Nurmalasari (2020) dalam temuannya kemampuan menulis teks persuasi siswa kelas VIII MTs N 4 Palu dikategorikan cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes, nilai rata-rata siswa yaitu 76 dan nilai ketuntasan belajar yaitu 61%. Sejalan dengan penelitian Megawati, dkk (2019) mengatakan bahwa dalam mengeluarkan ide gagasan ke dalam tulisan sangatlah sulit. Hal ini dikarenakan adanya perasaan takut salah dan berbeda dalam menulis teks persuasi sehingga menghambat siswa.

Strategi pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab maupun diskusi) yang digunakan selama belajar mengajar menjadikan kemampuan menulis siswa kurang. Hal ini juga disampaikan Megawati, dkk (2019) dalam temuannya dalam proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab maupun diskusi) menulis teks persuasi siswa kelas VIII-A SMP Negeri 11 Konawe Selatan, setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terlihat bahwa nilai siswa meningkat diantaranya memperoleh 3 siswa yang mendapatkan nilai 62 sampai 68, 19 siswa yang mendapatkan nilai 75 sampai 87 dan 7 siswa yang mendapatkan nilai 93 sampai 100, yang artinya penggunaan model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh positif dibandingkan model pembelajaran sebelumnya yakni konvensional diantaranya 4 siswa yang mendapatkan nilai 75, 23 siswa yang mendapatkan nilai 43 sampai 68 dan 2 siswa yang mendapatkan nilai 25. Dengan begitu menurut Suryadi, dkk (2022) mengatakan bahwa situasi dan tujuan pembelajaran tergantung kepada guru ketika memilih model/strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dipilih dapat membantu dan memfasilitasi keaktifan siswa baik secara kognitif, afektif maupun psikomotor.

Proses pembelajaran masih juga menggunakan buku paket, koran ataupun majalah membuat kurang menarik perhatian siswa. Diperlukannya media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa salah satunya media audiovisual. Hal ini juga disampaikan Sawarti, dkk (2021) dalam temuannya dalam proses pembelajaran menggunakan media audiovisual pada siswa kelas VIII/2 SMP MTsN 6 Aceh Besar, setelah menggunakan media audiovisual terlihat bahwa nilai

siswa meningkat diantaranya pada siklus II hasil belajar siswa 100%, yang artinya penggunaan media audiovisual berpengaruh positif dibandingkan media pembelajaran yang digunakan sebelumnya diantaranya pada siklus I hasil belajar siswa 22%. Sejalan dengan pendapat Astuti, dkk (2019) mengatakan bahwa tinggi rendahnya kemampuan siswa dalam menulis dipengaruhi oleh media yang diterapkan selama proses belajar mengajar. Hal ini harus memperhatikan daya tarik setelah menggunakan media sehingga siswa menjadi lebih aktif dan kreatif.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dari wawancara dan dibuktikan oleh penelitian terdahulu, penulis ingin memperbaiki proses pembelajaran dalam menyajikan atau menulis teks persuasi menjadi suatu pembelajaran yang menarik, karena dalam menulis teks persuasi tidak hanya sekedar memberikan materi-materi yang akan disampaikan di depan kelas begitu saja. Dengan begitu guru harus menggunakan strategi ataupun media untuk menyampaikan materi-materi agar siswa dapat memahami dan menentukan ataupun meembangkan ide/gagasan. Selama ini, di sekolah SMP Negeri 1 Galang dalam proses belajar berlangsung strategi ataupun metode yang digunakan ceramah, diskusi ataupun tanya jawab (konvensional) padahal banyak strategi pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran, salah satunya strategi pembelajaran *problem based learning*. Begitu juga media yang digunakan dalam proses belajar mengajar yakni papan tulis, buku paket ataupun majalah, padahal dapat diterapkan media pembelajaran lain salah satunya menayangkan sebuah video. Padahal sekolah tersebut menyediakan fasilitas lainnya berupa *infokus*. Dengan menerapkan strategi pembelajaran salah satunya *problem based learning*, ataupun

mediannya yang digunakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung seperti audiovisual, sehingga siswa tidak kesulitan dalam menulis teks persuasi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan begitu, peneliti ingin meneliti menggunakan strategi pembelajaran *problem based learning* berbantu media audiovisual dalam proses pembelajaran menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII. Hal tersebut juga menjadi pembeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, yang biasanya hanya strategi pembelajaran *problem based learning* saja atau media audiovisual saja yang menjadi perlakuan dalam suatu penelitian, tetapi penelitian ini strategi pembelajaran *problem based learning* berbantu media audiovisual membuat siswa mampu menemukan ide atau topik permasalahan dalam menulis teks persuasi. Adapun kegiatan menyusun atau menulis teks persuasi yakni (1) menentukan topik berdasarkan masalah yang ada, (2) susunan disesuaikan dengan struktur teks persuasi, (3) pengumpulan bahan berupa fakta dan pendapat dan (4) mengembangkan teks tersebut. Pada kegiatan menulis diperlukan strategi pembelajaran, yang biasanya digunakan salah satunya strategi pembelajaran *problem based learning* dalam menulis. *Problem based learning* bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan menumbuhkan siswa untuk lebih aktif. Kemudian berbantuan media audiovisual ini dapat membuat siswa tertarik. Sehingga strategi pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audiovisual siswa dituntut untuk lebih fokus dalam menulis teks persuasi. Tidak hanya itu saja, dengan strategi pembelajaran *problem based learning* berbantu media audiovisual keterampilan menulis siswa yang sesuai, dalam hal ini kreativitas siswa dapat berkembang dan dapat memecahkan masalah.

Diharapkan strategi pembelajaran *problem based learning* berbantu media audiovisual dijadikan sebagai strategi maupun media alternatif selama belajar mengajar dalam menulis teks persuasi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Persuasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Galang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yakni:

1. Sulitnya siswa dalam menentukan ataupun mengembangkan ide/gagasan.
2. Proses pembelajaran masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional, dan belum menggunakan strategi pembelajaran *problem based learning*.
3. Proses pembelajaran belum menggunakan media audiovisual.
4. Siswa kurang berpartisipasi atau kurang aktif dalam proses belajar mengajar disebabkan siswa kurang tertarik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, batasan masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yakni:

1. Proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audiovisual.
2. Kemampuan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian yakni:

1. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galang dalam menulis teks persuasi tanpa menggunakan strategi pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audiovisual?
2. Bagaimana kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galang dalam menulis teks persuasi menggunakan strategi pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audiovisual?
3. Bagaimana pengaruh strategi pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galang dalam menulis teks persuasi tanpa menggunakan strategi pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audiovisual.

2. Untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galang dalam menulis teks persuasi menggunakan strategi pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audiovisual.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh strategi pembelajaran *problem based learning* berbantu media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Galang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun mafaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini berpotensi dapat membantu guru dalam proses pembelajaran khususnya menulis teks persuasi dengan menerapkan strategi *problem based learning*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru sebagai alternatif media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah

Penelitian ini sebagai referensi dalam pertimbangan pemakaian strategi pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audiovisual guna meningkatkan kemampuan menulis teks persuasi.

2. Bagi pembaca

Penelitian ini dapat memberikan masukan untuk menambahkan pandangan mengenai penerapan strategi pembelajaran *problem based*

learning berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks persuasi. serta memberikan gambaran tentang menulis teks persuasi itu sendiri.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini bagi peneliti dapat dijadikan sumber belajar yang bermanfaat guna meningkatkan pengalaman dan pengetahuan dalam mengkaji pengaruh strategi pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audiovisual terhadap kemampuan menulis teks persuasi.